BAB III

PRAKTEK JUAL BELI HASIL *NGASAK* DI DESA MULYOREJO KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

A. Keadaan Umum Masyarakat

1. Keadaan Geografis dan Susunan Pemerintahan

a. Keadaan Geografis

Desa Mulyorejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Balen, yang letaknya ± 7 KM sebelah utara dari Kecamatan Balen. Adapun luas wilayah Desa Mulyorejo adalah 265 Ha, dibagi dari pertanian 177, tegal 43, perumahan 42 dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:[1]

Sebelah Utara : Bengawan Solo

Sebelah Selatan : Desa Sekaran

Sebelah Barat : Bengawan Solo

Sebelah Timur : Desa Kedung Dowo

Desa Mulyorejo berada di wilayah Indonesia yang beriklim tropis. Desa Mulyorejo memiliki dua musim, yaitu: musim hujan (jawa: *rendeng*), dan musim kemarau (jawa: *ketigo*). Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Desember sampai bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Agustusansampai bulan November, dengan suhu rata-rata 32º.

[1]Abd.Kholik, *Wawancara*, Mulyorejo Balen Bojonegoro, 19 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Pemerintahan Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

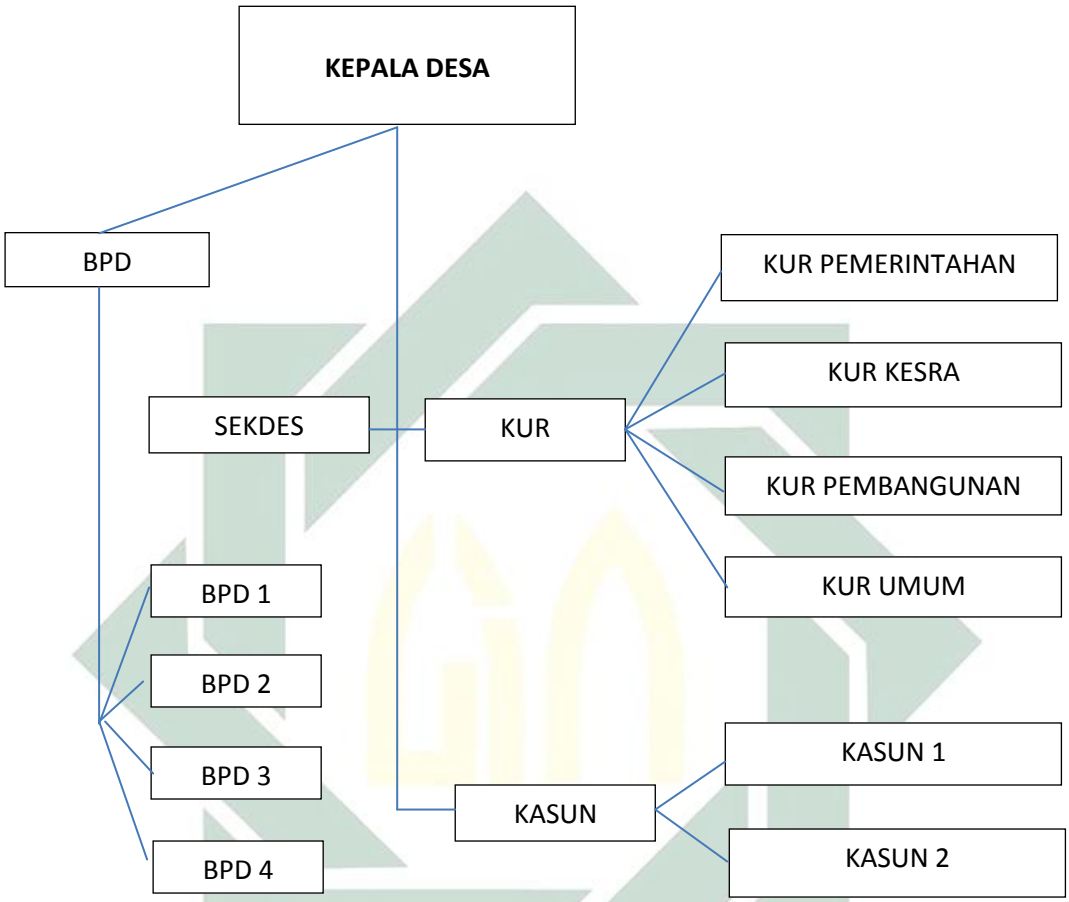

KETERANGAN :

Kades	: Muh. Idhom S.Pd		
Sekdes	: H. Sahlan S.Sos		
Kur Pemerintahan	: Abd. Kholiq		
Kur Umum	: Arif Murtaji		
Kur Pembangunan	: A. Muali		
Kur Kesra	: Bambang Irawan		
BPD	: 1. Arrohman	Kasun	:
	2. Nur Sahid	Kasun 1	: Drs Abd Naim
	3. M. Syafi'i	Kasun 2	: A. Bejo Mulyono
	4. Hamid Sulaiman		
	5. Abd. Mutholib		

3.1 Sumber:Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keadaan Penduduk

Desa Mulyorejo tediri dari 2 dusun, yaitudusun Pelem dan dusun Taraban. Dan jumlah penduduk secara keseluruhanadalah 1745 jiwa dengan kepala keluarga sebagai berikut:

Tabel 3.1

Penduduk Desa Mulyorejo

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	831
2	Perempuan	914
	Total	1745

Sumber: Laporan Kependudukan Desa Mulyorejo, 5 maret 2015

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagian besar bekerja dalam bidang swasta, seperti tani dan buruh tani. Namun ada juga yang berdagang disamping juga sebagai pegawai negri.

Berikut ini adalah data mengenai mata pencaharian penduduk Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro dapat dijelasakan dengan tabel sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Mata Pencaharian Penduduk Desa Mulyorejo

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Sipil	50
3.	Wiraswasta	500
5.	Petani	650
6.	Buruh Tani	400
7.	Tukang	95
8.	ABRI	-

Sumber: Monografi Desa Mulyorejo, 12 Maret 2015

Sebagian besar tanah di Desa Mulyorejo merupakan tanah pertanian, keadaan tersebut mendorong sebagian besar penduduknya untuk bertani, baik disawah maupun di tambak. Namun, perlu kiranya diketahui bahwa tanah tambak atau sawah tidak seluruhnya milik penduduk Desa Mulyorejo itu sendiri, melainkan banyak penduduk desa lainnya yang memilikitambak atau sawah di daerah ini. Dapat diketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mayoritas masyarakat Desa Mulyorejo bekerja sebagai petani atau buruh tani. Sedangkan lainnya bekerja sebagai pegawai negeri, tukang, wiraswasta dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Sosial Pendidikan

Dilihat dari keadaan sosial pendidikan, masyarakat Desa mulyorejo tergolong mempunyai kepedulian terhadap dunia pendidikan cukup baik.

Selain memilkisarana pendidikan umum, Desa Mulyorejo juga memiliki tempat belajar ngaji yang ada di Desa Pelem dan Desa Taraban. Sehingga rata-rata tingkat kehidupan religi atau keagamaan mereka cukup tinggi.

Sejalan dengan arus globalisasi dan informasi, kesadaran masyarakat Desa Mulyorejo terhadap pentingnya pendidikan mengalami kemajuan yang signifikan, sebab banyak diantara masyarakat yang menuntut ilmu di luar desa yang lebih bonafit ditingkat SLTP, SLTA dan juga Pondok Pesanteren. Bahkan tidak sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik dalam kota maupun luar kota.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Masyarak desa Mulyorejo seluruhnya adalah beragama Islam dengan tingkat keagamaan (religius) yang cukup tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh didikan agama yang kuat baik itu dari orang tua maupun dari pesantren. Kekuatan terhadap nilai-nilai religius dan perhatian yang lebih terhadap kepentingan agama oleh masyarakat Desa Mulyorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Terjadinya Jual Beli Hasil Ngasak

Masyarakat di Desa Mulyorejo merupakan masyarakakat yang berpenghasilan bisa-biasa saja dengan kata lain masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, walaupun tidak sedikit dari mereka ada yang berprofesi sebagai pegawai, guru, pedagang ataupun lainnya tetapi rata-rata masyarakat Desa Mulyorejo berpenghasilan sebagai petani. Petani merupakan salah satu pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Mulyorejo karena bertempat tinggal di sebuah pedesaan maka banyak sekali yang menjadi petani, dan ketika musim panen tiba disinilah para petani saatnya untuk memanen hasil dari padi yang ditanamnya.

Ketika para petani sedang panen maka para petani menyewa para pekerja untuk menggilingkan padinya dengan kata lain di Desa tersebut namanya tukang *ngedos* yaitu orang yang pekerjaannya menggilingkan padi karena para petani tersebut tidak bisa menggiling padinya sendiri jadi harus menyewa tukang ngedos untuk menggilingkan padinya tersebut.[2] Ketika tukang ngedos tersebut sedang bekerja menggiling padi ada para pekerja *ngasak* yang berdatangan untuk mngambil reruntuhan padi atau gabah yang jatuh untuk di punguti. Tukang *ngasak* adalah orang yang pekerjaannnya

[2]Komariah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 15 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil reruntuhan padi atau gabah yang jatuh untuk dijual.[3] Pada dasarnya tukang *ngasak* tersebut adalah orang yang tidak mempunyai sawah dikarenakan adanya keterbatasan dalam hal pendidikan, ekonomi serta terbatasya lapangan pekerjaan serta tidak mempunyai skill dan kemampuan yang cukup membuat orang tersebut bekerja sebagai tukang *ngasak*.[4] Menuru ibu Supiyani pekerjaan *ngasak* merupakan pekerjaan yang tidak baru lagi di Desa Mulyorejo karena pekerjaan tersebut sudah ada sejak lama sekali dengan kata lain tidak sedikit dari mereka yang bekerja sebagai tukang *ngasak*.[5]

3.2 Sumber: Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

[3]Asiyah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 15 Maret 2015.
[4]Sarimah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 1 Juli 2015.
[5]Supiyani, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 1 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Penjelasan dari Ibu Maslukahselaku orang yang bekerja sebagai tukang *ngasak*tersebut menjelaskan bahwa pekerjaan *ngasak* ini merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan oleh orang kecil seperti kami, ini dikarenakan dengan keterbatasan dalam hal pendidikan, ekonomi serta tidak mempunyai skill dan kemampuan yang cukup pekerjaan *ngasak* ini merupakan pekerjaan yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[6] Selain informasi yang diberikan dari Ibu Maslukan hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Panirah selaku pemilik lahan atau sawah tersebut. Bagi Ibu Panirahselaku pemilik lahan atau sawah tersebut terkadang merasa dirugikan dengan adanya tukang *ngasak* tersebut, ini dikarenakan dengan adanya tukang *ngasak* tersebut membuat hasil gilingan padinya berkurang, ini dikarenakan karena para pekerja ngasak tersebut mengambil reruntuhan padi yang jatuh disekitar tempat penggilingan padi tersebut untuk dijual, padahal padi atau gabah yang jatuh disekitar tempat penggilingan tersebut terkadang masih dipakai dan dimanfaatkan sendiri oleh pemilik sawahatau lahan tersebut.[7]

Selain penjelasan dari Ibu Panirah juga dijelaskan oleh ibu Wiji juga sebaagai pemilik lahan, menurut Ibu Wiji memang dengan adanya tukang ngasak hasil dapatan gabah panen kami memang sedikit berkurang tapi itu dilakuan karena agar mendapatkan hasil yang lebih banyak untuk dijual

[6]Maslukah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 15 Maret 2015.
[7]Panirah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 17 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. [8]Dari sini dapat diketahui bahwa proses jual beli gabah hasil *ngasak* tersebut belum adanya kejelasan dari status kepemilikan padi atau gabah hasil *ngasak* tersebut, yang diketahui hanyalah menjual padi atau gabah dari hasil *ngasak* tersebut padahal belum jelas status kepemilikan dari hasil *ngasak* tersebut.

Pengambilan reruntuhan padi atau gabah yang jatuh disekitar tempat penggilingan padi tersebut akan mendapatkan hasil yang lumayan banyak untuk dijual, daripada mengambil reruntuhan padi atau gabah yang jatuh disekitar lahan. Ini dikarenakan yang jatuh disekitar lahan tidak seberapa bayak dari pada dibandingkan yang jatuh disekitar tempat pinggilingan padi itu lebih banyak mendapatkan hasil untuk dijual.[9]

3.3 Sumber: Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

[8]Wiji, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 1Juli 2015.
[9]Zulaiyah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 18 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai jual beli hasil ngasak ini, pemilik lahan mengaku terkadang mendapatkan adanya kerugian dengan adanya tukang *ngasak* tersebut semisalnya gabah yang jatuh atau rontok disekitar tempat penggilingan padi itu masih bisa diambil atau dimanfaatkan sendiri oleh pemilk lahan karena ada tukang *ngasak* yang mengambil jadi pemilik lahan tidak bisa memanfaatkan sendiri gabah atau padi tersebut. Ketika diberi pertanyaan mengapa menjual gabah hasil ngasak, Sarimah menjawab " kalau tidak menjual gabah hasil *ngasak* ini maka tidak ada lagi pekerjaan yang bisa kita lakukan sedangkan kita mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi.[10] Menjual gabah hasil *ngasak* ini sudah sebagai profesi sehingga untuk waktu berikutnya kami mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian dan ketidakjelasan, dengan meneliti benar-benar gabah hasil *ngasak* yang yang akan kita jual.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan menjual gabah hasil ngasak adalah untuk mencari penghasilan karena terbatasnya lapangan pekerjaan dan tidak mempunyai sawah atau lahan sendiri sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini tidak lain karena faktor ekonomi yang mendesak sehingga mengharuskan mereka mencari pekerjaan dengan menjual gabah hasil *ngasak*.

[10]Sarimah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 1 Juli 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan di atas merupakan suatu permasalahan yang perlu dikaji untuk memperoleh kejelasan dan menghilangkan kebimbangan masyarakat tentang mekanisme jual beli hasil *ngasak*.

C. Praktek Jual Beli Hasil *Ngasak* di Desa Mulyorejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Di desa Mulyorejo, gabah merupakan hasil pertanian utama dari pada hasil pertanian yang lainnya.

Praktek jual beli hasil ngasak ini melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Cara menghubungi pembeli

   Dilihat dari latar belakang terjadinya jual beli hasil ngasak tersebut, maka proses penjual untuk menjual gabah hasil ngasaknya tidak begitu rumit untuk menghubungi pembeli. Jadi penjual gabah hasil ngasak lansung mendatangi calon pembeli (juragan) yang biasa ia percaya. Dan itu disikapi sederhana baik oleh pembeli. Penjual yang akan menjual gabah hasil ngasaknya menghubungi pembeli yang bisa membeli gabah miliknya, yang menurutnya bisa membeli gabahnya dengan harga pada umumnya.

   Menurut ibu Mukinah 55 th, selaku orang yang menjual gabah *ngasak*nya kepada pembeli menuturkan bahwa yang menghubungi beliau adalah pembeli, karena pembeli adalah orang yang membutuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baranguntuk dibeli untuk kebutuhan sendiri atau untuk dijual kembali untuk mencari kuntungan.[11]

Dalam persetujuan pembeli dan penjual tersebut, menurut Maslukah dibenarkan karena adanya persetujuan bahwa sepakat jika pembeli akan membeli gabah yang dijual dari tukang *ngasak*.

2. Cara Menetapkan Harga

Indamah memaparkan, dalam menetapkan harga gabah hasil ngasak tergantung pada kesepakatan orang yang melakukan transakasi jual beli hasil ngasak.[12] Antara penjual dan pembeli terjadi terjadi tawar menawar. Untuk mengetahui standar harga tersebut, maka bagi penjual dengan jalan mencari informasi kepada orang yang bergerak dalam jual beli gabah basah tersebut. Dalam menetapkan harga gabah saat dalam timbangan dan sesuai dengan harga pasaran. Kemudian penjual mengajukan kepada pembeli dan apabila pembeli setuju maka penjual dan pembeli sepakat pada harga yang telah ditentukan, dan tetap mengacu pada harga pasaran.

Maksimal harga gabah tersebut, sampai pada akhirnya batas maksimal harga gabah gabah basah Rp.3.500/kg. Harga tersebut adalah ketetapan harga gabah pada tahun 2014, petani (sepakat) dengan ketentuan harga tersebut.[13]

3. Cara Melaksanakan Akad *Ijab Kabul*

[11]Mukinah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 23 Maret 2015.
[12]Indamah, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 30 Juni 2015.
[13]Safi'i, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 22Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan *ijab* (penyerahan) dan *kabul* (penerimaan) adalah hal yang urgen dalam hal suatu akad, implikasi dari pernyataan *ijab* dan *kabul* itu mengikuti antara yang satu dengan yang lainnya untuk memenifestasikan terhadap tujuan akad yang diinginkan.

Dalam praktek jual beli gabah hasil *ngasak* yang terjadi di Desa Mulyorejo pernyataan *ijabkabul* adalah secara langsung. Di sini antara pembeli dan penjual menyatakan sebuah kesepakatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat itu. Misalnya penjual pemilik gabah hasil ngasak menyatakan, saya jual gabah ini, dan pembeli menjawab, Saya beli gabah ini dari anda. *Ijabkabul* ini bisa juga dengan cara lain asalkan dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Pihak petani atau pembeli yang melakukan akad *ijabkabul* adalahtidak sembarangan orang, biasanya yang bertemu dengan pejual jika mereka sudah berumah tangga dengan kata lain suami istri yang akan membeli maka yang akan bertemu dengan penjual untuk melakukan *ijabqabul*adalah suami atau istri tersebut, karena ijāb*qabūl* ini dirasa sangat menentukan keuntungan yang didapatkan, karena jika tidak cakap dalam nego bisa saja merugi.[14]

4. Cara Melakukan Penyerahan Gabah

Adapun Kebiasaan yang terjadi di masyarakat Desa Menurut Mirna,[15] gabah tersebut setelah dalam kemasan karung dan sudah dalam

[14]Ida, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 1 Juli 2015.
[15]Mirna, *Wawancara,* Mulyorejo Balen Bojonegoro, 20 Maret 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan, dan proses timbangan. Setelah itu pihak penjual menyerahkan sepenuhnya gabah tersebut kepada pembeli.

Dengan penyerahan barang tersebut, maka perjanjian yang ia adakan sudah berakhir. Dengan demikian masing-masing pihak sudah tidak ada ikatan lagi dengan penyerahan barang tersebut maka berakhir pula semuanya. Dan biasanya mereka akan membuat perjanjian atau transaksi baru pada waktu yang lain.

5. Cara Melakukan Pembayaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pembayaran gabah hasil ngasak adalah sistem kepercayaan, yaitu secara langsung, karena ini berdasarkan sistem kepercayaan jika si pembeli belum mempunyai uang untuk membayar gabah yang dibelinya, maka biasanya si pembeli meminta waktu tetapi tidak sampai satu minggu biasanya satu hari sampai gabah laku dijual lagi, itu jika dijual tidak dimanfaatkan sendiri untuk bisa membayar gabah tersebut.

Pembayaran Seperti ini yang tersebut di atas adalah yang selalu dilakukan bagi tengkulak dan petani yang sudah saling percaya dan juga bertetangga. Selama masih dalam ikatan jual beli tersebut, atau bisa dilakukan denga nota sehingga ketika penjual menagih pembeli, penjual mempunyai bukti pada pembeli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id